Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (PEMAS)
Volume 1, Nomor 2, Mei 2024 : 70-79
ISSN: 3090-3394 | E-ISSN: 3090-1901
DOI : 10.63866/pemas.v1i2.52

Pelatihan Aplikasi Pencatatan Keuangan Berbasis Mobile untuk Pelaku UMKM di Rabanggodu Selatan

Zumhur Alamin[1*], Sutriawan[1], Fathir[1], Muhammad Amirul Mu'min[1]
[1]Universitas Muhammadiyah Bima
*email : zumhur@umbima.ac.id

Abstrak: Pelaku UMKM sering menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan yang sistematis, yang berdampak pada pengelolaan arus kas dan pengambilan keputusan bisnis. Untuk mengatasi masalah ini, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan digital melalui pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis mobile bagi pelaku UMKM di Kelurahan Rabanggodu Selatan, Kota Bima. Pendekatan yang digunakan adalah Mixed-Methods, menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dengan teknik pelatihan dan pendampingan partisipatif. Sebanyak 30 pelaku UMKM dipilih dengan metode purposive sampling berdasarkan keterbatasan dalam pencatatan keuangan manual serta kepemilikan perangkat mobile yang mendukung aplikasi digital. Pelatihan ini terdiri dari sosialisasi, praktik langsung menggunakan aplikasi BukuWarung, *Money Lover*, dan Catatan Keuangan Harian, serta evaluasi efektivitas melalui *pre-test* dan *post-test*, wawancara, serta observasi. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta setelah pelatihan, sebagaimana dibuktikan oleh perbedaan skor pre-test dan post-test. Sementara itu, analisis kualitatif mengungkapkan bahwa mayoritas peserta memilih BukuWarung sebagai aplikasi yang paling mudah digunakan. Tantangan utama yang dihadapi peserta mencakup keterbatasan perangkat, akses internet, serta kebiasaan pencatatan manual yang sulit diubah. Kesimpulannya, pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan digital UMKM. Model pelatihan serupa dapat diterapkan lebih luas dengan dukungan pemerintah dan lembaga terkait guna mempercepat adopsi teknologi keuangan digital di sektor UMKM.

Kata Kunci: UMKM, pencatatan keuangan digital, aplikasi mobile, literasi keuangan, pelatihan

---

Mobile-based Financial Recording Application Training for MSME Actors in South Rabanggodu

Abstract: *MSME actors often face obstacles in systematic financial recording, which has an impact on cash flow management and business decision making. To overcome this problem, this service activity aims to improve digital financial literacy through training in the use of mobile-based financial recording applications for MSME actors in Rabanggodu Selatan Village, Bima City. The approach used is Mixed-Methods, combining quantitative and qualitative methods with participatory training and mentoring techniques. A total of 30 MSME players were selected using a purposive sampling method based on limitations in manual financial recording and ownership of mobile devices that support digital applications. The training consisted of socialization, hands-on practice using BukuWarung, Money Lover, and Daily Financial Notes applications, and evaluation of effectiveness through pre-test and post-test, interviews, and observations. The results of the quantitative analysis showed a significant improvement in participants' understanding and skills after the training, as evidenced by the difference in pre-test and post-test scores. Meanwhile, the qualitative analysis revealed that the majority of participants chose BukuWarung as the easiest application to use. The main challenges faced by participants included limited devices, internet access, and manual recording habits that were difficult to change. In conclusion, the training was effective in improving MSMEs' digital financial recording skills. Similar training models can be applied more widely with the support of the government and related institutions to accelerate the adoption of digital financial technology in the MSME sector.*

Keywords: *MSMEs, digital financial recording, mobile application, financial literacy, training*

Received	Revised	Published
28-01-2024	21-03-2024	30-04-2024

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional (Sandy Mauk et al., 2022). UMKM tidak hanya menjadi motor penggerak ekonomi domestik, tetapi juga memiliki potensi untuk berkembang lebih luas dengan dukungan yang tepat, terutama dalam hal manajemen keuangan. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh banyak pelaku UMKM adalah kurangnya pencatatan keuangan yang sistematis dan akurat. Studi menunjukkan bahwa mayoritas UMKM di Indonesia masih mengandalkan pencatatan keuangan secara manual atau bahkan tidak memiliki pencatatan sama sekali, yang menyebabkan ketidakteraturan dalam manajemen keuangan mereka (Zahro & Putri, 2023). Hal ini menghambat UMKM dalam mengakses permodalan dari lembaga keuangan formal serta menghambat pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat dalam pengelolaan bisnis.

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi digital telah memberikan solusi inovatif dalam pengelolaan keuangan, salah satunya melalui penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis mobile. Aplikasi ini dirancang untuk membantu pelaku UMKM dalam mencatat transaksi keuangan secara real-time, mengelola arus kas, serta menyusun laporan keuangan dengan lebih efisien dan akurat. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan mampu meningkatkan keteraturan administrasi keuangan UMKM serta membuka akses yang lebih luas terhadap fasilitas pendanaan dari bank atau lembaga keuangan lainnya (Saidah et al., 2022). Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Millah Baydhia dan Tantina Haryati (2021) menemukan bahwa UMKM yang menggunakan aplikasi pencatatan keuangan berbasis mobile mengalami peningkatan efisiensi dalam pencatatan transaksi hingga 70%, serta memiliki laporan keuangan yang lebih transparan dan dapat diverifikasi dengan mudah oleh pihak eksternal.

Namun, meskipun teknologi ini telah tersedia dan terbukti bermanfaat, tingkat adopsi di kalangan UMKM masih rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap pentingnya pencatatan keuangan, keterbatasan keterampilan dalam penggunaan aplikasi mobile, serta resistensi terhadap perubahan dari metode manual ke digital (Kusumawardhani et al., 2023). Studi yang dilakukan oleh Sari, dkk (2023) menunjukkan bahwa sekitar 65% pelaku UMKM masih merasa kesulitan dalam mengadopsi aplikasi pencatatan keuangan karena kurangnya pelatihan dan pendampingan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang lebih konkret untuk meningkatkan literasi keuangan digital bagi pelaku UMKM, salah satunya melalui program pelatihan yang sistematis dan terstruktur.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis mobile bagi pelaku UMKM di Rabanggodu Selatan. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan serta membekali pelaku UMKM dengan keterampilan praktis dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan. Fokus utama penelitian ini adalah mengukur sejauh

mana pelatihan ini dapat meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam menerapkan teknologi digital dalam manajemen keuangan mereka.

Penelitian ini memiliki kontribusi yang signifikan baik dalam aspek akademik maupun praktis. Dari sisi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai digitalisasi UMKM serta efektivitas program pelatihan dalam meningkatkan adopsi teknologi keuangan. Studi ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi teknologi digital dalam ekosistem UMKM. Dari sisi praktis, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia aplikasi keuangan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan adopsi teknologi digital oleh UMKM. Dengan adanya pelatihan yang tepat, diharapkan UMKM dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi digital dan meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Penelitian ini juga memiliki implikasi kebijakan yang dapat menjadi acuan bagi pemangku kepentingan dalam merancang program pemberdayaan UMKM berbasis digital. Hasil dari kegiatan ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih inklusif dalam mendorong literasi keuangan digital di kalangan UMKM, baik melalui program pelatihan yang berkelanjutan maupun melalui insentif bagi pelaku UMKM yang aktif dalam menerapkan teknologi digital dalam pengelolaan bisnis mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi pelaku UMKM secara individu, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan daya saing sektor UMKM secara keseluruhan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

METODE KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Mixed-Methods*, yaitu kombinasi kuantitatif dan kualitatif, dengan metode pelatihan dan pendampingan partisipatif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pencatatan keuangan digital serta membekali pelaku UMKM dengan keterampilan praktis dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan berbasis mobile. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi terhadap perubahan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan, serta mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi dalam mengadopsi teknologi digital.

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Rabanggodu Selatan, Kota Bima, yang merupakan salah satu daerah dengan jumlah pelaku UMKM yang cukup tinggi. Pelatihan dilakukan di balai pertemuan kelurahan untuk memastikan aksesibilitas bagi seluruh peserta. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari berturut-turut, pada tanggal 5–7 September 2023.

Subjek dan Sampel

Subjek dalam kegiatan ini adalah pelaku UMKM yang berdomisili di Kelurahan Rabanggodu Selatan, Kota Bima. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan kegiatan. Sebanyak 30 pelaku UMKM terpilih untuk

mengikuti pelatihan berdasarkan kriteria inklusi, yaitu telah menjalankan usaha minimal satu tahun, memiliki akses terhadap perangkat mobile yang mendukung aplikasi pencatatan keuangan, serta belum atau masih terbatas dalam penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital. Sementara itu, pelaku UMKM yang telah menggunakan aplikasi pencatatan keuangan secara rutin dan terampil, serta mereka yang tidak memiliki perangkat mobile yang mendukung aplikasi tersebut, dikecualikan dari kegiatan ini.

Aplikasi Pencatatan Keuangan Berbasis Mobile

Aplikasi yang digunakan dalam pelatihan ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, seperti kemudahan penggunaan, fitur yang sesuai dengan kebutuhan UMKM, serta ketersediaan dalam platform Android dan iOS. Aplikasi yang diperkenalkan meliputi:

1. **BukuWarung**
   - Memiliki fitur pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara otomatis.
   - Dapat mengirim tagihan ke pelanggan melalui WhatsApp.
   - Menyediakan laporan keuangan yang dapat diekspor dalam bentuk PDF atau Excel.
2. **Money Lover**
   - Menyediakan fitur pencatatan transaksi dengan kategori yang fleksibel.
   - Dapat dihubungkan dengan beberapa akun keuangan sekaligus.
   - Memiliki fitur pengingat pembayaran utang atau tagihan.
3. **Catatan Keuangan Harian**
   - Memiliki tampilan sederhana dan mudah digunakan.
   - Cocok bagi pelaku UMKM dengan skala usaha kecil.
   - Memungkinkan pencatatan transaksi secara offline.

Instrumen Pengumpulan Data

Data dalam kegiatan ini dikumpulkan menggunakan beberapa instrumen, yaitu:

1. Kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah pelatihan. Kuesioner ini telah divalidasi oleh ahli di bidang manajemen keuangan dan diuji reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang baik (>0,7).
2. Observasi langsung selama pelatihan untuk melihat respons peserta dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan.
3. Wawancara semi-terstruktur dengan beberapa peserta terpilih untuk mengeksplorasi pengalaman mereka dalam mengadopsi aplikasi pencatatan keuangan digital serta kendala yang mereka hadapi.

Prosedur Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. **Persiapan**
   - Melakukan survei awal terhadap pelaku UMKM untuk mengidentifikasi kebutuhan

dan tantangan mereka dalam pencatatan keuangan.

- Menyusun modul pelatihan yang mencakup materi dasar pencatatan keuangan, pengenalan aplikasi mobile, serta praktik penggunaannya.
- Menyiapkan perangkat dan jaringan internet di lokasi pelatihan untuk memastikan kelancaran penggunaan aplikasi digital.

2. **Pelaksanaan Pelatihan**
   - **Sesi 1: Pengenalan Pencatatan Keuangan Digital**
     Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan, tantangan dalam pencatatan manual, serta manfaat digitalisasi keuangan.
   - **Sesi 2: Tutorial Penggunaan Aplikasi**
     Peserta dibimbing untuk mengunduh, menginstal, dan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan dalam mencatat transaksi keuangan sehari-hari.
   - **Sesi 3: Praktik Mandiri dan Diskusi**
     Peserta mencoba sendiri mencatat transaksi menggunakan aplikasi yang dipilih, dengan bimbingan fasilitator untuk menjawab pertanyaan atau kendala yang muncul.
3. **Evaluasi dan Tindak Lanjut**
   - Melakukan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah pelatihan.
   - Wawancara dengan beberapa peserta untuk mengidentifikasi manfaat dan kendala yang mereka alami dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan.
   - Menyusun laporan hasil pelatihan serta memberikan rekomendasi bagi peserta untuk terus menggunakan aplikasi tersebut secara konsisten.

Teknik Analisis Data

1. **Analisis kuantitatif** dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test menggunakan **uji statistik deskriptif** untuk melihat peningkatan pemahaman peserta.
2. **Analisis kualitatif** dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara dan observasi menggunakan **analisis tematik**, untuk mengidentifikasi pola-pola dalam pemahaman, penerapan, serta kendala yang dihadapi peserta.

Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pelatihan serta kendala yang masih perlu diatasi dalam implementasi pencatatan keuangan berbasis digital bagi UMKM di Rabanggodu Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan aplikasi pencatatan keuangan berbasis mobile yang dilakukan di Rabanggodu Selatan pada tahun 2023 memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mencatat transaksi keuangan mereka. Data yang dikumpulkan dari hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek literasi keuangan digital dan keterampilan penggunaan aplikasi.

Perbandingan Pemahaman Keuangan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta masih menggunakan pencatatan keuangan secara manual dan kurang memahami pentingnya pencatatan yang sistematis. Setelah pelatihan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kesadaran peserta terhadap manajemen keuangan yang lebih baik.

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Konsep Pencatatan Keuangan Digital

Kategori Pemahaman	Pre-Test (%)	Post-Test (%)
Sangat Baik (81-100)	10	60
Baik (61-80)	25	30
Cukup (41-60)	40	8
Kurang (<40)	25	2

Tabel 1 menunjukkan perubahan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai konsep pencatatan keuangan digital sebelum dan sesudah pelatihan. Sebelum pelatihan, hanya 10% peserta yang memiliki pemahaman dalam kategori "Sangat Baik", sementara mayoritas peserta berada dalam kategori "Cukup" (40%) dan "Kurang" (25%). Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan, dengan 60% peserta masuk dalam kategori "Sangat Baik" dan hanya 2% yang masih berada dalam kategori "Kurang".

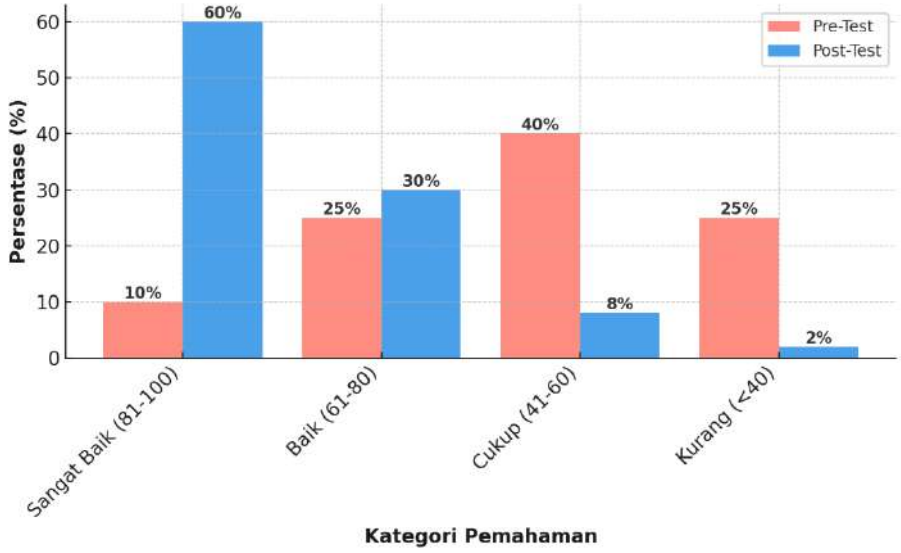

Gambar 1. Grafik Perbandingan Skor Pre-Test dan Post-Test

Perubahan ini divisualisasikan dalam Grafik 1, yang membandingkan skor pre-test dan post-test di setiap kategori pemahaman. Grafik tersebut menunjukkan lonjakan tajam pada kategori "Sangat Baik", sekaligus penurunan drastis pada kategori "Kurang". Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan literasi keuangan digital peserta, membantu mereka memahami dan mengadopsi pencatatan keuangan berbasis aplikasi mobile dengan lebih baik.

Kemampuan Menggunakan Aplikasi Pencatatan Keuangan

Selain peningkatan pemahaman, pelatihan juga mengukur keberhasilan peserta dalam mengoperasikan aplikasi yang diperkenalkan, yaitu BukuWarung, Money Lover, dan Catatan Keuangan Harian.

Tabel 2. Persentase Peserta yang Mampu Menggunakan Aplikasi dengan Baik

Aplikasi	Sebelum Pelatihan (%)	Setelah Pelatihan (%)
BukuWarung	20	85
Money Lover	15	65
Catatan Keuangan Harian	10	50

Tabel 2 menunjukkan perubahan signifikan dalam kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan setelah mengikuti pelatihan. Sebelum pelatihan, hanya 20% peserta yang mampu menggunakan aplikasi BukuWarung dengan baik, sedangkan Money Lover dan Catatan Keuangan Harian masing-masing hanya dikuasai oleh 15% dan 10% peserta. Namun, setelah pelatihan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan, terutama pada BukuWarung yang mencapai 85%, menjadikannya aplikasi yang paling mudah diadopsi oleh peserta. Money Lover dan Catatan Keuangan Harian juga mengalami peningkatan, dengan tingkat keberhasilan masing-masing mencapai 65% dan 50%.

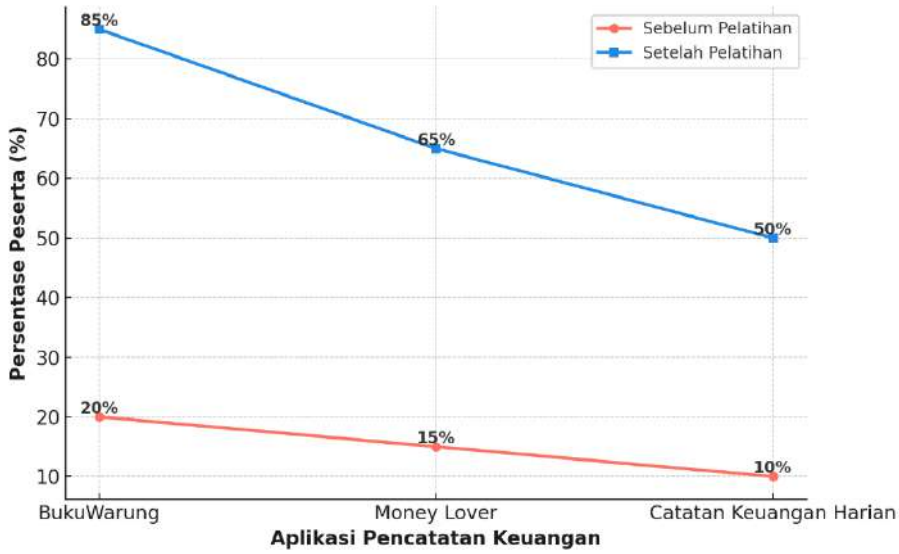

Gambar 2. Grafik Kemampuan Peserta Menggunakan Aplikasi

Gambar 2 memvisualisasikan peningkatan tersebut dengan jelas, menunjukkan lonjakan kemampuan peserta dalam mengoperasikan ketiga aplikasi setelah mendapatkan pelatihan. Lonjakan tertinggi

terjadi pada BukuWarung, yang menunjukkan bahwa fitur dan antarmuka pengguna yang lebih sederhana berkontribusi pada kemudahan adopsi oleh peserta. Sementara itu, Money Lover dan Catatan Keuangan Harian juga menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, meskipun pada tingkat yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam pencatatan keuangan digital, namun tetap ada variasi dalam preferensi dan kemudahan penggunaan setiap aplikasi.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan literasi keuangan digital bagi pelaku UMKM di Rabanggodu Selatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ulfah, dkk (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis teknologi dengan pendekatan interaktif dapat meningkatkan keterampilan keuangan digital di kalangan UMKM.

a. Peningkatkan Pemahaman dan Praktik Pencatatan Keuangan

Temuan ini memperkuat teori Technology Acceptance Model (TAM) dari Davis (1989) yang menyatakan bahwa keberhasilan adopsi teknologi sangat bergantung pada dua faktor utama (Granić & Marangunić, 2019):

1. **Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use)**
   - BukuWarung menjadi aplikasi yang paling mudah digunakan oleh peserta karena desainnya intuitif dan langsung berhubungan dengan kebutuhan pencatatan keuangan sederhana.
   - Aplikasi Money Lover dan Catatan Keuangan Harian memiliki fitur lebih kompleks yang menyebabkan beberapa peserta kesulitan dalam penggunaannya.
2. **Manfaat yang Dirasakan (Perceived Usefulness)**
   - Sebagian besar peserta menyatakan bahwa pencatatan keuangan digital membantu mereka memahami arus kas bisnis lebih baik dibandingkan pencatatan manual.
   - Peningkatan frekuensi pencatatan keuangan setelah pelatihan menunjukkan bahwa peserta melihat manfaat praktis dari teknologi ini.

b. Tantangan dalam Implementasi Pencatatan Keuangan Digital

Meskipun hasil pelatihan menunjukkan dampak positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi peserta, antara lain:

1. **Kendala teknis:** Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam menginstal aplikasi karena keterbatasan kapasitas penyimpanan di smartphone mereka.
2. **Kurangnya akses internet stabil:** Sebagian peserta mengalami kesulitan saat menggunakan fitur berbasis online pada aplikasi.
3. **Resistensi terhadap perubahan:** Beberapa peserta masih terbiasa dengan pencatatan manual dan merasa tidak yakin untuk beralih ke sistem digital.

c. Implikasi Praktis dan Teoritis

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis dan teoritis yang signifikan. Dari sisi praktis,

pelatihan berbasis praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan adopsi teknologi pencatatan keuangan digital bagi pelaku UMKM. Digitalisasi keuangan yang diterapkan membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan sistematis, sehingga mempermudah mereka dalam mengakses modal atau mendapatkan pinjaman usaha.

Sementara itu, dari sisi teoritis, temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang mengacu pada Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menekankan pentingnya persepsi kemudahan penggunaan dalam adopsi teknologi. Studi ini juga menunjukkan bahwa faktor kemudahan penggunaan lebih berpengaruh terhadap keberterimaan aplikasi pencatatan keuangan dibandingkan dengan kompleksitas fitur yang ditawarkan (Choi, 2023; Granić & Marangunić, 2019; I. Akinbobola & A. Adeleke, 2016). Hal ini mengindikasikan bahwa dalam pengembangan teknologi keuangan bagi UMKM, aspek user-friendly harus menjadi prioritas utama agar dapat meningkatkan tingkat adopsi secara lebih luas.

d. Keterbatasan dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Meskipun pelatihan ini memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan berbasis mobile, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan utama adalah durasi pelatihan yang relatif singkat, sehingga belum memungkinkan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari penggunaan aplikasi ini terhadap manajemen keuangan UMKM. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada pelaku UMKM di Rabanggodu Selatan, yang memiliki karakteristik tersendiri dalam hal tingkat literasi digital dan akses terhadap teknologi, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke wilayah lain dengan kondisi yang berbeda. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital dalam jangka waktu yang lebih panjang, misalnya tiga hingga enam bulan setelah pelatihan. Evaluasi jangka panjang ini akan membantu memahami sejauh mana pelaku UMKM benar-benar mengadopsi pencatatan digital dalam praktik bisnis mereka serta bagaimana teknologi ini berdampak terhadap keberlanjutan usaha mereka.

KESIMPULAN

Pelatihan aplikasi pencatatan keuangan berbasis mobile bagi pelaku UMKM di Rabanggodu Selatan berhasil meningkatkan literasi keuangan digital dan keterampilan peserta dalam mencatat transaksi secara sistematis. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman dan adopsi pencatatan digital, dengan BukuWarung sebagai aplikasi yang paling mudah digunakan. Namun, kendala seperti keterbatasan perangkat, akses internet, dan kebiasaan manual masih menjadi tantangan. Pelatihan berbasis teknologi terbukti efektif dalam membantu UMKM mengelola keuangan lebih transparan. Oleh karena itu, model pelatihan ini perlu diterapkan lebih luas dengan dukungan pemerintah dan lembaga terkait. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang penggunaan aplikasi ini serta mengidentifikasi faktor keberhasilan dan hambatan adopsi teknologi keuangan digital di kalangan UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya pelatihan ini, terutama para pelaku UMKM di Rabanggodu Selatan yang antusias dalam mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Choi, B. (2023). Verification of Technology Acceptance Model (TAM) Research Model Applied to Smart Home for College Students - An Analysis of Acceptability Diagnosis and its Influence Factors for Smart Homes in S. Korea -. *Journal of the Korean Housing Association*, *34*(6), 081–092. https://doi.org/10.6107/JKHA.2023.34.6.081

Granić, A., & Marangunić, N. (2019). Technology acceptance model in educational context: A systematic literature review. *British Journal of Educational Technology*, *50*(5), 2572–2593. https://doi.org/10.1111/bjet.12864

I. Akinbobola, O., & A. Adeleke, A. (2016). External Variables as Antecedents of Users Perception in Virtual Library Usage. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, *11*, 073–087. https://doi.org/10.28945/3450

Kusumawardhani, R., Ningrum, N. K., & Rinofah, R. (2023). Investigating Digital Financial Literacy and its Impact on SMEs' Performance: Evidence From Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, *8*(12), e04097. https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i12.4097

Millah Baydhia, & Tantina Haryati. (2021). PENGGUNAAN APLIKASI AKUNTANSI BERBASIS MOBILE PADA UMKM DI SIDOARJO. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, *1*(1), 70–78. https://doi.org/10.33005/senapan.v1i1.229

Saidah, N., Khasanah, L., Asriyatuzzahra, & Ridloah, S. (2022). Analisis Strategi Kesuksesan Kampung Digital Krandegan dalam Mendukung Program Smart Village. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, *6*(2), 123–135. https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.2.123-135

Sandy Mauk, S., Aziz, S., & Huda, N. (2022). PENDAMPINGAN PRAKTEK MAGANG PADA DINAS KOPERASI DAN UMKM KABUPATEN TTU OLEH MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAN EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS TIMOR. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 29–33. https://doi.org/10.58290/jupemas.v1i1.45

Sari, M. P., Fajarwati, D., & Supratno, S. (2023). PELATIHAN PEMBUKUAN DIGITAL MENGGUNAKAN APLIKASI BUKU WARUNG BAGI UMKM DI DESA KARANGJAYA. *An-Nizam*, *2*(3), 94–103. https://doi.org/10.33558/an-nizam.v2i3.7696

Ulfah Ulfah, Yohana Yohana, Helena Fransiska Watratan, Meutya Maharani, Muhammad Rifan, Nurul Wulansari, & Ratri Nur Indah Sari. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Buku Warung Bagi Para UMKM Di Kelurahan Binong. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 76–82. https://doi.org/10.55606/nusantara.v4i1.2350

Zahro, F., & Putri, S. Y. (2023). PENGEMBANGAN UMKM DI KELURAHAN GEBANG PUTIH MELALUI PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA. *SenSaSi*, *3*(01), 25–32. https://doi.org/10.33005/sensasi.v3i01.9